

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti memiliki berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan manusia yang banyak dan beraneka ragam akan terus bertambah dan tidak ada habisnya sesuai dengan perkembangan peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sering terjadi misalnya ketika satu kebutuhan telah dipenuhi, tentu akan datang lagi kebutuhan yang lainnya. Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi, dan jika tidak dipenuhi akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidupnya atau bisa menimbulkan dampak negatif. Misalnya ketika orang sakit pasti membutuhkan obat, setiap orang lapar pasti membutuhkan makan, hal demikianlah yang maksud sebagai kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi dapat menimbulkan dampak negatif seperti sakitnya akan bertambah parah dan kondisi tubuh yang semakin menurun akibat rasa lapar.<sup>2</sup>

Dalam Islam pemenuhan kebutuhan memiliki tujuan memaksimalkan *masalahah*, istilah *masalahah* maknanya lebih luas dari sekedar pemenuhan kebutuhan atau kepuasan. *Maslahah* adalah mendatangkan segala bentuk kemanfaatan atau menolak segala kemungkinan yang sifatnya dapat merusak.

---

<sup>2</sup> Rahmat Gunawijaya, "Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam", *Jurnal Al-Maslahah*, Vol. 13, No. 1, 2017, hlm 132

Dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan orang menganggap sama antara kebutuhan dan keinginan. Bahkan terkadang orang menyebutkan sesuatu yang sifatnya keinginan menjadi sebuah kebutuhan yang harus segera dipenuhi, padahal sesuatu yang bersifat keinginan tersebut bisa saja ditunda. Kebutuhan bersifat utama sedangkan keinginan bersifat pelengkap atau tambahan dari kebutuhan utama.

Dalam memenuhi kebutuhannya tersebut, manusia harus mempunyai sumber penghasilan/pendapatan dengan cara melakukan berbagai macam usaha, misalnya dengan mencari pekerjaan atau membuat lapangan pekerjaan itu sendiri salah satunya dengan cara membuat bisnis atau usaha baru, dengan harapan pekerjaan yang dilakukan atau usaha/bisnis yang dijalankan dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri maupun orang banyak. Usaha berarti kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, fisik, untuk mencapai suatu maksud yang diharapkan dan memperoleh keuntungan.<sup>3</sup>

Hal pertama yang dilakukan atau yang perlu dipersiapkan pelaku usaha adalah menentukan jenis usaha yang akan dijalankan. Pelaku usaha tentu akan mencari peluang usaha dengan melihat barang atau jasa apa yang dibutuhkan dan digemari oleh masyarakat secara terus menerus, tanpa ada batasan waktu, bukan usaha yang hanya ada di waktu-waktu tertentu atau biasa disebut usaha musiman. Melihat potensi usaha dengan

---

<sup>3</sup>Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 113

memperkirakan pertumbuhan dan keberlangsungan kegiatan usaha pada masa yang akan datang.

Secara garis besar jenis-jenis bidang usaha dikelompokkan kedalam tiga kategori usaha, yaitu usaha perdagangan (*trading*), produksi (*manufacturing*), dan jasa (*service*).<sup>4</sup> Jenis usaha pada bidang perdagangan misalnya usaha retail, grosir dan distributor (pedagang besar). Pada bidang produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang baik dalam bentuk penggalian alam (misalnya barang-barang tambang), produk pertanian dan perkebunan, peternakan, maupun mengolah bahan mentah menjadi bahan siap pakai (misal industri gula, *furniture*, dan lain sebagainya). Sedangkan pada bidang jasa memerlukan sumber daya manusia yang unggul dalam pelaksanaan usahanya, contoh jenis usaha jasa adalah usaha jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa pengiriman, jasa kesehatan, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Dalam menjalankan bisnis atau usaha, setelah menentukan bidang usaha apa yang akan dijalankan, tentu hal yang paling dibutuhkan oleh pelaku usaha adalah modal. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan, atau dapat disebut sebagai aset utama untuk menjalankan usaha dimana umumnya berupa dana atau uang. Dengan uang maka usaha dapat dijalankan dengan lancar untuk mendukung proses produksi hingga pemasaran, sehingga usahanya akan mendapatkan keuntungan. Modal berdasarkan sumbernya terdapat dua jenis, yaitu modal internal dan modal

---

<sup>4</sup> Ibid, hlm 52

<sup>4</sup> Ibid, hlm 18

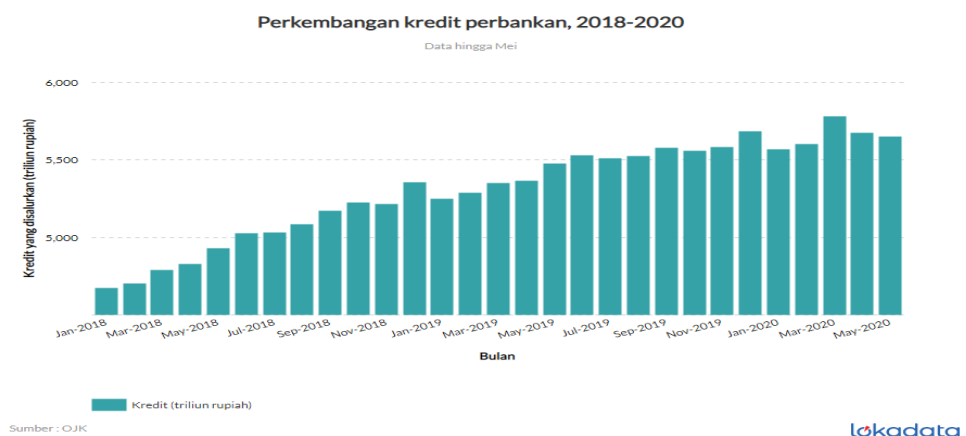
eksternal. Modal internal adalah sumber modal yang didapatkan dari pelaku usaha itu sendiri. Modal eksternal adalah modal yang berasal dari kreditur.<sup>6</sup>

Ketersediaan modal sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, modal sangat penting adanya. Dalam hal ini modal bisa didapatkan melalui kredit yang diperoleh dari lembaga keuangan yang menyediakan permodalan, misalnya bank-bank umum termasuk perbankan syariah, bank perkreditan rakyat, koperasi simpan pinjam, dan lain sebagainya.

Permintaan kredit di Indonesia dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari grafik yang meningkat, dari data bulan Januari 2018 – Mei 2020, versi Lokadata.

**Gambar 1.1**

### Grafik Perkembangan Kredit



Sumber: <https://lokadata.beritagar.id/>

Peningkatan permintaan ini sangat wajar mengingat Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan pembangunan di segala bidang

<sup>6</sup> Choms Gary Ganda Tua Sibarani, dkk, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm 5

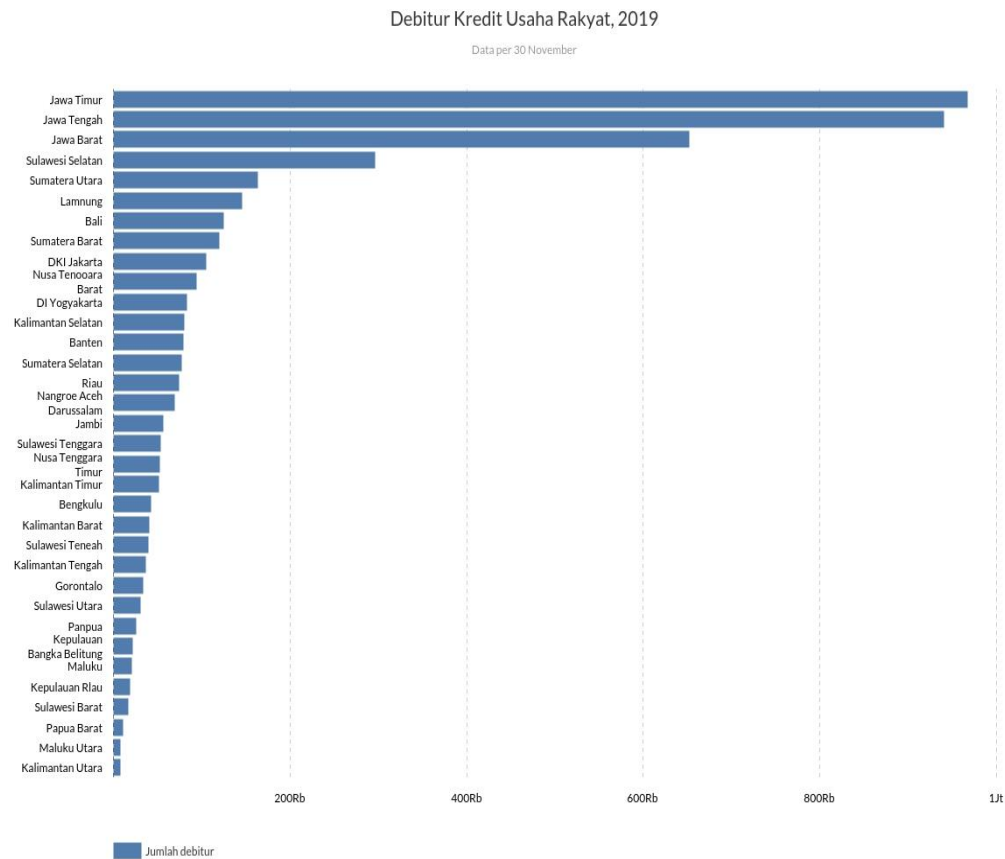
yang ada di masyarakat. Sebagian masyarakat memiliki dana atau uang yang terbatas sehingga mendorong mereka untuk melakukan pinjaman uang dalam bentuk kredit guna untuk memenuhi kebutuhan financial masyarakat maupun para pelaku usaha dalam kegiatan ekonomi. Kredit merupakan salah satu sumber permodalan yang memiliki pengaruh besar dalam kegiatan usaha. Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah skala bisnis yang memerlukan kredit sebagai tambahan permodalan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, dan perbankan atau lembaga keuangan lainnya merupakan pihak yang mengeluarkan kredit. Kredit atau pinjaman merupakan kegiatan pokok yang menghasilkan keuntungan bagi bank atau lembaga keuangan lainnya. Namun tidak hanya bank atau lembaga keuangan lainnya yang mendapatkan keuntungan dari kegiatan kredit atau pinjaman, akan tetapi pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) juga mendapatkan keuntungan tersebut karena kredit atau pinjaman merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberlangsungan usaha dari para pelaku usaha UKM itu sendiri.<sup>7</sup>

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah debitur kredit atau pihak yang berhutang paling banyak se Indonesia, hal ini dapat dilihat dari grafik versi Lokadata, dimana per 30 November 2019, Jawa Timur mempunyai jumlah debitur sebanyak 967,2 ribu, disusul oleh Provinsi Jawa Tengah sebanyak 940,9 ribu, dan Provinsi Jawa Barat sebanyak 652,6 ribu.

---

<sup>7</sup> Gland Mark Tilung, dkk., "Pengaruh Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Rrealisasi Kredit Pada Calon Debitur PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Manado", *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 3, 2015, hlm 323

**Gambar 1.2**  
**Grafik Debitur Kredit Usaha Rakyat**



Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

lokadata

Sumber: <https://lokadata.beritagar.id/>

Selain adanya kecukupan modal dan juga jenis usaha yang dijalankan, hal lain yang harus diperhatikan dalam keberlangsungan, pertumbuhan dan perkembangan usaha adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada, baik SDA pada pemilik usaha maupun pada para pekerjanya. Dalam hal ini yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi ini

merupakan investasi jangka panjang karena manfaatnya baru dapat dirasakan setelah sepuluh tahun. Hubungan tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan diasumsikan bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas para tenaga kerja dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan.<sup>8</sup>

Saat ini, banyak sekali lembaga-lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang menawarkan produk kredit usaha kepada para pelaku usaha yang kesulitan modal. Salah satu lembaga keuangan yang menawarkan produk kredit usaha adalah Bumdesa Bersama Karya Manunggal, melalui simpan pinjam kelompok perempuan. Dalam hal kredit usaha, Bumdesa Bersama Karya Manunggal, memiliki unit simpan pinjam kelompok perempuan. Bumdesa Bersama Karya Manunggal merupakan badan usaha yang dibentuk melalui Musyawarah Antar Desa (MAD) dan berdasarkan Peraturan Bersama Kepala Desa (PERMAKADES) yang terdiri dari dua belas desa di Kecamatan Udanawu. Sebelum menjadi Bumdesma, pada awalnya lembaga ini merupakan program PNPM Mandiri Perdesaan (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan) yang dimulai tahun 2010 dan terbentuk UPK (Unit Pengelola Kegiatan). Sampai pada tahun 2014 program PNPM Mandiri Perdesaan diakhiri. Walaupun program tersebut diakhiri, UPK masih tetap berjalan. Hingga pada tahun 2017, resmi diubah menjadi Bumdesma. Bumdesa Bersama Karya Manunggal merupakan Bumdesma yang pertama kali

---

<sup>8</sup> Tri Utari dan Putu Martini Dewi, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 12, 2014, hlm 579

berdiri di Kabupaten Blitar dan menjadi rujukan untuk Bumdesma-bumdesma lain di Kabupaten Blitar. Hingga saat ini sudah ada tujuh belas kecamatan se-Kabupaten Blitar yang resmi mendirikan Bumdesma. Tujuan berdirinya bumdesma antara lain adalah, meningkatkan kerjasama antar desa dalam hal usaha ekonomi desa, mewadahi pelaku ekonomi desa di kawasan pedesaan dalam usaha bersama yang produktif, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa berdasarkan hasil usaha bersama di kawasan pedesaan.<sup>9</sup>

Salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah dengan penyaluran kredit usaha melalui unit simpan pinjam kelompok perempuan yang didalamnya terdapat produk kredit/pinjaman usaha, dimana nasabahnya terdiri dari kelompok-kelompok yang didalamnya terdiri dari beberapa anggota. Kelompok-kelompok tersebut berasal dari desa-desa di Kecamatan Udanawu Blitar. Misalnya kelompok PKK, kelompok arisan, kelompok tani, dan lain sebagainya. Kredit yang diajukan oleh para anggota simpan pinjam kelompok perempuan ini biasanya digunakan sebagai modal usaha. Sehingga para pelaku usaha ini dapat menjalankan keberlangsungan kegiatan usaha dan mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut.

Melihat keberadaan para pelaku usaha yang memerlukan kredit sebagai modal dari usaha yang dijalankannya dan untuk mengetahui apakah

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Suyanto S. Ag, tanggal 28 Juli 2020 di Kantor Bumdesa Bersama Karya Manunggal Udanawu Blitar



semakin banyak jumlah kredit yang diajukan oleh pelaku usaha akan mempengaruhi pendapatan, dan untuk mengetahui apakah bidang usaha yang dijalankan serta tingkat pendidikan para pelaku usaha ini berpengaruh juga terhadap pendapatan usahanya. Maka dengan hal itu penulis memilih judul **“Pengaruh Pemberian Kredit, Lama Usaha, dan Tingkat pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha” (Studi Kasus Pada Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di Bumdesa Bersama Karya Manunggal Udanawu Blitar)**

#### B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini membahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, supaya pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha.

#### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan usaha?
2. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan para pelaku usaha terhadap pendapatan usaha?
4. Bagaimana pengaruh pemberian kredit, lama usaha yang dijalankan, dan tingkat pendidikan para pelaku usaha terhadap pendapatan usaha?

#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan usaha.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat pendidikan para pelaku usaha terhadap pendapatan usaha.
4. Untuk menguji bagaimana pengaruh pemberian kredit, lama usaha yang dijalankan, dan tingkat pendidikan para pelaku usaha terhadap pendapatan usaha.

#### E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian ilmu di bidang ekonomi mikro.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi lembaga (BUMDESMA Karya Manunggal Udanawu Blitar)

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai evaluasi terhadap pemberian kredit usaha kepada masyarakat.

- b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber referensi bagi keputakaan di UIN Tulungagung, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang dibuat selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan penelitian ini yaitu pengaruh pemberian kredit, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha.

Subjek penelitian ini adalah para pelaku usaha yang menjadi peserta simpan pinjam kelompok perempuan di BUMDESMA Karya Manunggal.

2. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi keterbatasan yang mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut adalah didalam penelitian ini hanya meneliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha dari

peserta simpan pinjam kelompok perempuan di BUMDESMA Karya Manunggal Udanawu, dimana faktor-faktor yang akan dibahas hanya meliputi jumlah pemberian kredit, lama usaha, dan tingkat pendidikan dari pelaku usaha.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Pemberian Kredit, Lama Usaha, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha” adalah sebagai berikut :

#### a. Kredit ( $X_1$ )

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>1</sup>

#### b. Lama usaha ( $X_2$ )

Usaha/bisnis merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, manusia dan organisasi, baik dengan motif mencari keuntungan maupun tidak bermotif mencari keuntungan.<sup>1</sup> Secara garis besar jenis-jenis bidang usaha dikelompokkan kedalam tiga kategori usaha, yaitu usaha perdagangan (*trading*), produksi (*manufacturing*), dan jasa (*service*).<sup>1</sup> Dalam usaha,

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 101

<sup>1</sup> Sattar, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 27

<sup>1</sup> Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha...*, hlm 52

semakin lama pengalaman yang didapat maka seseorang dapat mempelajari kemungkinan yang akan terjadi serta lebih berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan.<sup>1</sup>

c. Pendidikan ( $X_3$ )

Pendidikan adalah usaha manusia yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan dari manusia itu sendiri, baik potensi secara jasmani maupun potensi secara rohani untuk mendapatkan hasil dan prestasi.<sup>1</sup>

d. Pendapatan (Y)

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan, itu menandakan bahwa sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan, walaupun masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha.<sup>1</sup>

5

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh pemberian kredit, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha pada peserta simpan pinjam kelompok perempuan di BUMDESMA Karya Manunggal Udanawu. Pada penelitian ini terdiri

---

<sup>1</sup> Rani, "Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu", *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, Vol.3, No. 1, 2019, hlm 145

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Tangerang: AnImage, 2019), hlm 1

<sup>1</sup> Roza Gustika, "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus masyarakat Pemilik UKM)", *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, Vol 4, No. 2, 2016, hlm 109

dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Yang mana variabel bebas meliputi  $X_1$  adalah kredit,  $X_2$  adalah lama usaha,  $X_3$  adalah tingkat pendidikan, sedangkan variabel terikat  $Y$  adalah pendapatan usaha.

#### H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, sistematika pembahasan dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian awal terdiri dari:
  - a. Halaman sampul depan
  - b. Halaman judul
  - c. Halaman persetujuan pembimbing
  - d. Halaman pengesahan pembimbing
  - e. Halaman motto
  - f. Halaman persembahan
  - g. Kata pengantar
  - h. Halaman daftar isi
  - i. Halaman daftar tabel
  - j. Halaman daftar gambar
  - k. Halaman daftar lampiran
  - l. Halaman abstrak
2. Bagian utama, pada bagian utama terdiri dari bab 1 sampai 6, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:
  - a. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari:
    - 1) Latar belakang masalah

- 2) Identifikasi masalah
  - 3) Rumusan masalah
  - 4) Tujuan penelitian
  - 5) Kegunaan penelitian
  - 6) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian
  - 7) Penegasan istilah, yang berisi definisi konseptual dan definisi operasional.
  - 8) Sistematika pembahasan
- b. BAB II LANDASAN TEORI, terdiri dari:
- 1) Kredit
  - 2) Lama usaha
  - 3) Tingkat pendidikan
  - 4) Pendapatan
  - 5) Kajian penelitian terdahulu
  - 6) Kerangka konseptual
  - 7) Hipotesis penelitian
- c. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari:
- 1) Pendekatan dan jenis penelitian
  - 2) Populasi, sampling dan sampel penelitian
  - 3) Sumber data, variabel dan skala pengukuran
  - 4) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian
  - 5) Analisis data
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari:
- 1) Deskripsi data

2) Pengujian hipotesis

e. BAB V PEMBAHASAN, terdiri dari:

1) Pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan usaha.

2) Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha.

3) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha.

4) Pengaruh pemberiaan kredit, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha.

f. BAB VI PENUTUP, terdiri dari:

1) Kesimpulan

2) Saran

3. Bagian akhir, pada bagian akhir terdiri dari

a. Daftar pustaka

b. Lampiran-lampiran

c. Surat pernyataan keaslian tulisan

d. Daftar riwayat hidup